

INOVASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES DI SMAN 1 KEDUNGPRING LAMONGAN

Hepi Ikmal¹ ; Wiwit Sukaeni²

Universitas Islam Lamongan, Universitas Islam Lamongan
hepiikmal@unisla.ac.id ; wiwitsukaeni03@gmail.com

Article History:

Received : 11-02-2021

Revised : 20-02-2021

Accepted : 17-02-2021

Abstract: *This paper attempts to describe and interpret Islamic religious education learning innovation based on Multiple Intelligences at SMAN 1 Kedungpring Lamongan. By using a qualitative descriptive approach and extracting data through interviews, observation and documentation. The results showed that the innovation of Islamic religious education learning based on Multiple Intelligences at SMAN 1 Kedungpring Lamongan was implemented through 4 (four) things. 1). Cultivating critical thinking through demonstration methods and role-playing in PAI learning and pre-test, 2). Learning that solves problems (problem-solving) with the use of ICT (Information and Communication of Technology) and learning outside the classroom by PAI teachers, 3). Learning that fosters creative thinking by choosing the correct method by the teacher and maintaining the atmosphere in the classroom, 4). communicative learning by conveying learning objectives and motivating students in learning.*

Keyword : *Learning Innovation, Multiple Intelligences, PAI Learning*

Abstrak: *Penelitian ini berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan inovasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis Multiple Intelligences di SMAN 1 Kedungpring Lamongan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dan penggalan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan inovasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis Multiple Intelligences di SMAN 1 Kedungpring Lamongan diimplementasikan melalui 4 (empat) hal. 1). Menumbuhkan berpikir kritis melalui metode demonstrasi dan bermain peran dalam pembelajaran PAI dan pre test, 2). Pembelajaran yang memecahkan Masalah (problem solving) dengan penggunaan ICT (Information and*

Communication of Technology) dan pembelajaran diluar kelas oleh guru PAI, 3). Pembelajaran yang menumbuhkan daya pikir kreatif dengan pemilihan metode yang tepat oleh guru dan menjaga suasana di dalam kelas, 4). pembelajaran yang komu komunikatif dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa dalam pembelajaran.

Keyword : *Inovasi Pembelajaran, Multiple Intelligences, Pembelajaran PAI*

Pendahuluan

Pendidikan agama Islam yang diselenggarakan sekolah-sekolah di Indonesia umumnya memiliki masalah yang sama yakni minimnya metodologi dalam pengajaran sehingga kurang dapat menarik. Untuk itu diperlukan adanya inovasi dalam pendidikan Agama Islam, Bisa dengan menggunakan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences*. Pendidikan mestilah senantiasa dilakukannya pembaruan (inovasi). Inovasi sebagai sesuatu yang dipersepsikan baru gagasan, praktik, atau objek yang disadari atau tidak oleh seorang atau kelompok untuk diadopsi untuk mengatasi kebutuhan/masalah seorang atau kelompok.¹

Dalam definisi lain inovasi tidak hanya berupa ide/gagasan, praktik atau objek yang dipersepsikan baru juga tetapi juga berbeda (*difference*) dari sebelumnya atau lainnya. Hal berbeda inilah yang kemudian menjadi nilai tambah (*value added*) bagi suatu inovasi.²

Inovasi sebagaimana dikemukakan oleh Rogers: "*An Innovation is an idea, practice, or object that is perceived as new by individual or other unit adaptation*".³ Inovasi adalah gagasan, tindakan, atau objek yang dipersiapkan baru oleh seseorang atau satuan pengguna lain. Lebih lanjut Rogers menyatakan bahwa tidak dipersoalkan apakah suatu ide, praktik atau objek tersebut secara objektif baru atau tidak. Pandangan seseorang tentang kebaruan suatu ide praktik atau objek menentukan reaksinya terhadap ide praktik atau objek tersebut. Jika hal tersebut dipandang baru oleh seseorang, maka itulah inovasi.

Hal senada diungkapkan Kemendiknas dalam buku modul Konsep Dasar Kewirausahaan. Inovasi adalah sesuatu yang berkaitan dengan barang, jasa atau ide yang dirasakan baru oleh seseorang. Meskipun ide tersebut telah lama ada tetapi ini dapat dikatakan suatu inovasi bagi orang yang baru melihat atau merasakannya.⁴

¹ M. Rogers Everett, *Diffusions of Innovations*, 3rd edition (New York: The Free Press Macmillan Publishing Co., Inc, 1983), 11.

² Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktik: Kiat dan Proses Menuju Sukses* (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2009), 2.

³ M. Rogers Everett, *Diffusions of Innovations*, 11.

⁴ Kemendiknas, *Konsep Dasar Kewirausahaan* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan Direktorat Jendral Pendidikan Non Formal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), 12.

Menurut Rogers (1983) sifat inovasi diukur dari ciri-ciri sebagai berikut: 1). Keuntungan relatif, yaitu sejauh mana suatu inovasi dianggap lebih baik dari gagasan sebelumnya. Tingkat keuntungan relatif dapat diukur melalui indikator ekonomi, prestise, kenyamanan dan juga kepuasan. Hal ini berarti bahwa bukan banyak suatu inovasi melainkan apakah inovasi tersebut mampu memberikan keuntungan nyata. Semakin besar keuntungan relatif suatu inovasi diketahui semakin cepat kemungkinan pengadopsiannya.⁵ 2). Kesesuaiannya, yaitu sejauh mana suatu inovasi dipandang sejalan dengan nilai-nilai yang ada, pengalaman sebelumnya dan kebutuhan para calon pemakai. 3). Kerumpilan/kompleksitas adalah sejauh mana suatu inovasi dipandang sulit dipahami dan atau dipakainya. 4). Ketercobaan. Yaitu sejauh mana suatu inovasi dapat dicoba dalam skala yang lebih kecil. Dan 5). Keteramatan adalah sejauh mana hasil suatu inovasi dapat dilihat orang lain. Semakin mudah suatu hasil inovasi dapat diamati oleh seseorang maka akan semakin cepat proses pengadopsiannya.⁶

Dari penjabaran diatas serta berbagai pendapat mengenai inovasi harusnya guru mampu mengetahui tentang inovasi dalam sebuah pembelajaran pendidikan supaya ada hal-hal baru yang bisa dilakukan dalam sebuah pembelajaran tersebut. Disini guru mampu menemukan hal baru yang dapat membuat siswa dan guru tidak monoton dengan pembelajaran itu-itu saja, dengan adanya inovasi baik dari guru maupun murid dapat meningkatkan pembelajarannya menggunakan hal baru semisal dari metode, strategi dan pengelolaan kelasnya. Peran guru dalam hal ini juga dibutuhkan karena inovasi tidak bisa masuk dalam pendidikan seperti itu secara langsung melainkan adanya sebuah proses yang dapat diterima dan dilakukan oleh seorang guru, tidak jauh dari itu pula disini siswa juga ikut berperan.

Kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologi cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru.⁷ Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Dengan dibekali akal disitulah lahir sebuah potensi maupun kemampuan pada dasarnya hal tersebut memiliki perwujudan yang berbeda-beda baik dari kemampuan maupun potensi yang dimiliki. Berbagai macam bentuk potensi manusia bisa dapat berupa kemampuan berbahasa, berlogika, olah tubuh, bermain musik, bekerja sama dengan orang lain, mengerti kemampuan diri hingga bereksplorasi dengan alam. Dari berbagai bentuk inilah kemudian Gardner menyebutkan dengan kecerdasan yang selanjutnya ia rumuskan dalam teori *Multiple Intelligences* (MI). Pada teori yang telah dirumuskannya terdapat sembilan macam kecerdasan yang setidaknya dimiliki oleh manusia.

Istilah *Multiple Intelligences* (Kecerdasan Majemuk) teori ini ditemukan dan dikembangkan oleh howard Gardner, seorang ahli psikologi perkembangan dan profesor

⁵ Sukmadi, *Inovasi dan Kewirausahaan*, 35

⁶ *Ibid*, 16

⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Penerbit Kencana, 2013), 18

pendidikan dari Graduated School of Education, Harvard University, Amerika Serikat. Dia mengembangkan teori *Multiple Intelligences* dan mengaplikasikannya dalam dunia pendidikan melalui buku-buku yang berjudul *Frames of Mind : The Theory of Multiple Intelligences*.⁸

Sebagaimana yang telah dimaksudkan oleh Gardner pada awal kajiannya mengelompokkan kemampuan manusia yang sesuai dengan kecerdasannya dalam tujuh kelompok kecerdasan diantaranya yakni Kecerdasan Linguistik, Kecerdasan Logis-Matematik, Kecerdasan Visual Spasial, Kecerdasan Kinestetik, Kecerdasan Musik, Kecerdasan Interpersonal, Kecerdasan Intrapersonal. Pada buku *Intelligence reframed* Gardner menambahkan dua kecerdasan baru yakni: Kecerdasan Naturalis dan Kecerdasan Eksistensial.⁹

Multiple Intelligences (Kecerdasan Majemuk) ini bisa diketahui oleh seorang ketika dalam melakukan proses pembelajaran secara terus menerus selama beberapa tahun, di sekolah SMAN 1 Kedungpring telah menemukan kecerdasan yang dimiliki oleh siswanya.

Saat di lokasi, peneliti mendapati inovasi pembelajaran PAI berbasis *Multiple Intelligences* (kecerdasan majemuk) yang telah diterapkan, pada saat pembelajaran berlangsung siswa yang memiliki kecerdasan sesuai yang dimilikinya akan terlihat dan akan diketahui seorang guru semisal mengambil kecerdasan siswa pada kecerdasan Linguistik secara otomatis disini siswa lebih condong kepada membaca, menulis informasi, menulis naskah, bercerita, debat, tanya jawab.¹⁰ disinilah seorang guru akan memunculkan inovasi atau gagasan baru yang sesuai dengan materi, contoh pada saat menceritakan sejarah guru bisa berinovasi dengan menggunakan metode bermain peran.

Hal tersebut didukung yang mengatakan bahwa Bapak Sukiono selaku guru mata pelajaran PAI di SMAN 1 Kedungpring “suatu pembelajaran akan bosan manakala tidak adanya pembaruan atau inovasi dalam pembelajaran tersebut”.¹¹ Bayangkan jika beberapa tahun yang dipakai pembelajarannya hanya menonton pada pembelajaran yang diajarkan tanpa adanya pembaruan maka disitu hasil yang dicapai pula biasa-biasa saja. Inovasi serta didukung kecerdasan majemuk mampu membuat proses pembelajaran lebih dinikmati dan diminati oleh peserta didik. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan inovasi pembelajaran maka peneliti mengambil judul “Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Multiple Intelligences* di SMAN 1 Kedungpring”.

Hal tersebut didukung yang mengatakan bahwa Bapak Sukiono selaku guru mata pelajaran PAI di SMAN 1 Kedungpring “suatu pembelajaran akan bosan manakala tidak adanya pembaruan atau inovasi dalam pembelajaran tersebut”. Bayangkan jika beberapa tahun yang dipakai pembelajarannya hanya menonton pada pembelajaran yang diajarkan tanpa adanya pembaruan maka disitu hasil yang dicapai pula biasa-biasa saja. Inovasi

⁸ Paul Suparno, *Teori Inteligensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah* (Yogyakarta: Kanisius, 2004), 17

⁹ Titin Nurhidayati, “Inovasi Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences*” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Volume 03, Nomor 01, (Mei 2015), 35

¹⁰ Hasil observasi, Lamongan, 25 Oktober 2020

¹¹ Sukiono, *Wawancara*, Lamongan, 25 Oktober 2020

serta didukung kecerdasan majemuk mampu membuat proses pembelajaran lebih dinikmati dan diminati oleh peserta didik. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan inovasi pembelajaran maka peneliti mengambil judul “Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Multiple Intelligences* di SMAN 1 Kedungpring”.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif. Yakni menggambarkan dan memaparkan keadaan sesungguhnya dan fenomena serta situasi yang terjadi secara jelas, penulis secara langsung meneliti di lapangan sehingga data yang didapat dengan yang ditulis mendapatkan keserasian. Subyek dalam penelitian ini adalah SMAN 1 Kedungpring Lamongan. Peneliti mempunyai pertimbangan dalam memilih subjek penelitian, yakni di SMAN 1 Kedungpring tersebut menggunakan inovasi pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* pada pelajaran pendidikan agama Islam. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu Guru dan Siswa, sebagai pelaku utama dalam proses belajar mengajar. Informan ditentukan menggunakan purposive sampling, dan selanjutnya dipilih berdasarkan random sampling. Selanjutnya pengalihan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dan untuk analisis data peneliti menggunakan triangulasi, meningkatkan ketekunan, dan menggunakan bahan referensi.

Inovasi Pembelajaran

Inovasi didefinisikan sebagai gagasan atau ide-ide baru oleh seorang guru yang dimana dengan ide baru tersebut baik pada metode, cara maupun proses pembelajarannya guru bisa mencapai proses pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan capaian pembelajaran. Inovasi juga sangat diperlukan dalam sebuah proses pembelajaran, dengan adanya inovasi dalam sebuah pembelajaran maka disitu pula siswa bersemangat dalam pembelajaran tersebut.

Kata *Innovation* merupakan istilah asing yang sering dapat diterjemahkan sebagai segala hal yang baru atau pembaruan. Tetapi di Indonesia kata *Innovation* biasanya sering disebut kata “inovasi”. Diadakannya sebuah inovasi supaya untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk pemecahan suatu masalah tertentu.¹²

Di dalam suatu proses pembelajaran inovasi sangatlah penting, sebab jika seorang guru tidak mau melakukan sebuah inovasi ataupun pembaruan disitu proses pembelajarannya akan menjadikan sebuah kebosanan terhadap peserta didik. Kemauan guru untuk mencoba menemukan, menggali, dan mencari berbagai terobosan, pendekatan, metode dan strategi pembelajaran merupakan salah satu penunjang akan munculnya berbagai inovasi-inovasi baru.¹³

Ciri-ciri seorang guru melakukan suatu aktivitas berupa inovasi yakni: dapat berpikir kritis dan memecahkan masalah, kreatif dan inovatif dalam melakukan proses pembelajaran, dapat berkomunikasi secara efektif.

¹² Udin Syaefudin Sa’ud, *Inovasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 2-3

¹³ Muhammad Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran Modern* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017), 80

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih berorientasi kepada aspek kognitif sehingga siswa mengetahui tentang benar dan salah, perintah dan larangan akan tetapi tidak menerapkannya dalam tindakan yang nyata. Untuk itu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus berorientasi kepada pengalaman dan tindakan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan menurut beberapa pakar pendidikan memiliki pengertian yang berbeda-beda, berikut akan diuraikan pengertian pendidikan secara umum, menurut Marimba yang dikutip Ahmad Tafsir pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap pertumbuhan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Pendidikan yang dilakukan oleh lembaga-lembaga penyelenggara harus mampu melakukan pengembangan segala bidang, baik intelektual lintas maupun spiritual (kecerdasan beragama).

Pendidikan Islam adalah suatu usaha yang dilakukan pendidik untuk membentuk karakter peserta didik agar sesuai dengan Al Quran dan As Sunnah (sesuai dengan ajaran Islam). Sedangkan pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.¹⁴ Dalam proses pembelajaran dikenal beberapa istilah yang memiliki kemiripan makna, sehingga kadang kala mengalami kerancuan dalam membedakannya.

Multiple Intelligences

Multiple Intelligences merupakan sebuah teori tentang kecerdasan yang artinya “kecerdasan ganda” atau “kecerdasan majemuk”.¹⁵ Disini peserta didik satu dengan yang lain memiliki kecerdasan yang berbeda-beda, kemampuan untuk memecahkan persoalan dan menghasilkan produk dalam setting yang bermacam-macam dan dalam situasi yang nyata. Diantaranya adalah kecerdasan linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis, kecerdasan eksistensi.

Macam-macam kecerdasan yang ada pada siswa memiliki karakteristik dan keunikan tersendiri yang berhak untuk dihargai dan dikembangkan diantaranya adalah:

- 1) Kecerdasan Linguistik, adalah kemampuan untuk menggunakan dan mengolah kata-kata secara efektif baik secara lisan maupun tulisan seperti yang dimiliki oleh para penyair, pencipta puisi, jurnalistik, dramawan, orator, pendongeng atau politisi. Anak yang memiliki kecerdasan ini dalam Pendidikan Agama Islam mereka unggul dalam

¹⁴ Mahfud, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multietnik* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), 8

¹⁵Titin Nurhidayati, “Inovasi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Volume 03, Nomor 01, (Mei 2015), 34

- bahasa Arab, mudah menghafal beberapa ayat Al Quran dan Hadist, mampu menyampaikan ceramah yang menarik.¹⁶
- 2) Kecerdasan Spasial adalah, kemampuan untuk menggambarkan suatu hal atau benda dalam pikiran dalam mengubahnya dalam bentuk nyata, serta menggunakan data dalam suatu grafik serta peka terhadap keseimbangan, relasi, warna, garis, bentuk dan ruang.¹⁷
 - 3) Kecerdasan Musik, adalah kecerdasan ini meliputi kepekaan terhadap ritme, nada, melodi dan timbre (warna nada dalam sepotong musik). Serta meliputi kemampuan memainkan alat musik, menyanyi, menciptakan lagu, menikmati lagu dan nyanyian.¹⁸
 - 4) Kecerdasan Interpersonal, adalah kemampuan untuk mengerti dan menjadi peka terhadap perasaan, intensi, motivasi, watak, temperamen orang lain. Secara umum kecerdasan interpersonal berkaitan dengan kemampuan menjalin relasi, komunikasi dengan orang lain, kemampuan membentuk dan menjaga hubungan, serta mengetahui berbagai peran yang terdapat dalam suatu kelompok. Anak yang memiliki kecerdasan ini akan mudah dalam bergaul, bekerja sama dengan orang lain, mudah berkomunikasi dengan orang lain serta mudah berempati dengan orang lain.¹⁹
 - 5) Kecerdasan Natural adalah kemampuan untuk memahami dan menikmati alam dan menggunakan kemampuannya secara produktif dalam mengembangkan pengetahuan alamnya.²⁰

Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Multiple Intelligences* di SMAN 1 Kedungpring

Pelaksanaan inovasi pembelajaran agama Islam yang dilakukan di SMAN 1 Kedungpring merupakan sebuah tindakan yang dirasa baru dalam proses pembelajaran. Inovasi di SMAN 1 Kedungpring ini dilakukan oleh guru PAI yang mana dapat memberikan suasana dan proses pembelajaran yang berbeda daripada sebelumnya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, guru PAI di SMAN 1 Kedungpring sudah melakukan sebuah inovasi dalam pembelajaran. Hal tersebut berdasarkan cara guru mengajar yang berbeda disertai dengan adanya alat dan bahan-bahan yang ada di lapangan.

Ada beberapa inovasi yang dilakukan oleh guru pendidikan Agama Islam pada saat pembelajaran yang telah peneliti dapati diantaranya yaitu;

1. Menerapkan Berpikir Kritis

Inovasi yang pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SMAN 1 Kedungpring salah satunya yaitu melalui pemilihan metode pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran dilakukan atas dasar bahwa siswa dapat menerapkan berpikir kritis,

¹⁶ Ibid., 35-56

¹⁷ Paul Suparno, *Teori Intelligensi Ganda*, 31-32

¹⁸ Munif Chatib, *Sekolah Manusia*, 90

¹⁹ Paul Suparno, *Teori Intelligensi Ganda*, 31-32

²⁰ Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia*, 97

pemilihan metode belajar yang membuat berpikir kritis ini merupakan inovasi pembelajaran. Metode

Metode pembelajaran kritis inovatif yang dilakukan di SMAN 1 Kedungpring sebagai berikut:

a. Metode Demonstrasi PAI

Metode demonstrasi yang ada di SMAN 1 Kedungpring adalah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya atau bekerjanya suatu proses atau langkah-langkah kerja dari suatu alat atau instrumen tertentu kepada siswa. Hal tersebut sebagaimana yang dilakukan oleh Drs. Lukmanul Hakim, M.Pd dalam bukunya *Perencanaan Pembelajaran*.

Dari pengertian diatas guru PAI SMAN 1 Kedungpring menggunakan metode demonstrasi nya berupa penggunaan miniatur-miniatur ka'bah dan boneka besar (dari plastik) pada saat pembelajaran materi haji dan perawatan jenazah.

b. Metode Bermain Peran PAI

Metode bermain peran PAI di SMAN 1 Kedungpring mengacu pada pembelajaran materi PAI yang ada kaitannya dengan sejarah seperti peristiwa isra mi'raj dan dakwah Rasulullah dalam sejarah kebudayaan Islam.

Guru PAI di SMAN 1 Kedungpring dalam menerapkan metode bermain peran adalah menunjuk beberapa siswa untuk memainkan peran dan siswa lain sebagai pengamat dan mencatat hal yang terkait dengan pembelajaran, guru memberikan waktu beberapa hari untuk belajar menjadi peran yang akan dimainkan tersebut. Dalam hal ini upaya untuk meningkatkan pemahaman yang dilakukan melalui peran yang dimainkan dan pemahaman untuk siswa lain yang mengamati.

Manfaat yang didapatkan ketika pembelajaran bermain peran meliputi: menambah kepercayaan diri pada siswa, meningkatkan kemampuan berpikir siswa disebabkan dari hasil materi yang disampaikan lewat menjadi peran tersebut. Bermain peran juga jarang dilakukan di tingkat SMA karena dirasa hanya anak-anak yang dapat bermain peran padahal bermain peran juga saat penting untuk menambah kepercayaan diri anak.

c. Pre-tes oleh Guru PAI

Pretest yang dilakukan oleh guru PAI dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan siswa sebelum melakukan pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Dalam hal ini guru memberikan respon baik kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan pengantar yang diberikan oleh guru PAI.

Pre test yaitu suatu bentuk pertanyaan, yang dilontarkan guru kepada muridnya sebelum memulai suatu pelajaran. Pertanyaan yang ditanya adalah materi yang akan diajarkan pada hari itu, pertanyaan itu biasanya dilakukan guru di awal pembukaan pembelajaran.²¹

²¹ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: CV Rajawali Pers), 20

Hal tersebut akhir-akhir ini jarang dilakukan oleh guru karena sudah dianggap siswa telah mampu dan tau akan materi tersebut. Padahal dengan adanya pretest itu seorang guru bisa lebih mengetahui ada berapa siswa yang memang telah mengetahui sebagian materi dan kesiapan siswa dalam pembelajaran tersebut yang materi tersebut baru akan disampaikan.

2. *Problem Solving*

a. *ICT (Information and Communication of Technology)*

Teknologi informasi dan komunikasi di SMAN 1 Kedungpring sangat mendukung untuk sebuah pemecahan masalah dalam pembelajaran, yang mana awal mulanya siswa menggunakan buku paket serta perpustakaan untuk menunjang buku-buku yang mana materinya tidak ada dibuku paket. Dari hal tersebut dapat dipakai pemecahan masalah oleh guru PAI.

Guru PAI di SMAN 1 Kedungpring melakukan berbagai cara untuk memecahkan masalah pembelajaran:

- 1) Dapat memanfaatkan pembelajaran melalui mendownload aplikasi Al Quran yang ada kaitannya dengan materi pemahaman bacaan tajwid secara lengkap
- 2) Sekolah menyediakan sejumlah tablet yang dipakai untuk proses pembelajaran tersebut. Sangat membantu siswa yang mana ada permasalahan dengan handphone yang dimilikinya.

b. Pembelajaran di luar kelas oleh Guru PAI

Pembelajaran di luar kelas merupakan sebuah pemecahan masalah yang dilakukan oleh Guru PAI SMAN 1 Kedungpring ketika didapati siswa yang bosan pada saat pembelajaran di dalam kelas secara terus menerus. Dimana pada saat pembelajaran di dalam kelas hanya berpatokan pada dinding-dinding dan tembok, pembelajaran di luar kelas dapat mengatasi hal tersebut.

Pada pembelajaran di luar kelas guru PAI tidak membiarkan begitu saja tetapi mengatur tempat duduk dengan baik supaya tidak berdesakan, mengajak di luar kelas yang rindang seperti di bawah pepohonan, atau di masjid. Materi yang dibuat untuk pembelajaran di luar kelas biasanya yang mencangkup alam ciptaan Allah.

Menurut Vera (2012), pembelajaran di luar kelas merupakan kegiatan belajar antara guru dan siswa, namun tidak dilakukan di dalam kelas, tetapi dilakukan di luar kelas atau alam terbuka sebagai kegiatan pembelajaran siswa. Sementara dalam formulasi yang lebih sederhana, Komarudin dalam buku Husamah (2013:19) yang berjudul pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) menyatakan bahwa *outdoor learning* merupakan aktivitas luar sekolah yang berisi kegiatan di luar kelas/sekolah dan di alam bebas lainnya, seperti: bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan pertanian/nelayan, berkemah, dan

kegiatan yang bersifat kepetualangan, serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan.²²

Berpijak pada pendapat para ahli diatas, dapat dinyatakan bahwa pembelajaran di luar kelas memiliki manfaat serta kelebihan yang penting yaitu:

1. Kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan siswa duduk berjam-jam, sehingga motivasi belajar siswa akan lebih tinggi.
2. Hakikat belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami.
3. Bahan-bahan yang dapat dipelajari lebih kaya serta lebih faktual sehingga kebenarannya akurat.
4. Kegiatan belajar siswa lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan atau mendemonstrasikan, menguji fakta, dan lain-lain.
5. Sumber belajar lebih kaya sebab lingkungan yang dapat dipelajari bisa beraneka ragam seperti lingkungan sosial, lingkungan alam, lingkungan buatan, dan lain-lain.
6. Siswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya, sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan kehidupan di sekitarnya, serta dapat memupuk cinta lingkungan.²³

Sesuai dengan penjelasan di atas SMAN 1 Kedungpring melakukan inovasi keempatnya dengan pembelajaran diluar kelas yang mana dalam pembelajaran luar kelas tersebut memberikan suasana belajar yang tepat disertai pendukung adanya metode dan materi yang disesuaikan ketika pembelajaran diluar kelas.

Tabel 1

Materi Pembelajaran yang dilakukan di Luar Kelas di SMAN 1 Kedungpring

Kelas	Materi
X	- Materi hikmah ibadah haji. Biasanya dilakukan dilapangan terbuka sekaligus praktek dengan menggunakan miniatur ka'bah
XI	- Materi melaksanakan pengurusan jenazah Merawat jenazah mulai dari memandikan, mengkafani, dan mensholati bahkan sampai mengantar jenazah. Ada 2 versi yang dilakukan : bisa langsung mengikuti ketika ada warga sekitar sekolah meninggal atau menggunakan metode demonstrasi berupa boneka seperti manusia serta persiapan alat yang lainnya.
XII	- Menyembah Allah SWT sebagai ungkapan rasa syukur.

²² Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas (outdoor learning)*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Raya: 2013)

²³ *Ibid.*

Mengajak siswa keluar dari kelas kemudian ditunjukkan berbagai ciptaan Allah seperti burung, langit dll untuk memperkuat rasa syukur melalui zikir di sekitar alam (bertempat diswaka sekitar)

3. Kreatif

a. Pemilihan Metode oleh Guru PAI

Pemilihan metode merupakan sebuah cara alternatif untuk keefektifan dalam menggunakan metode pada pembelajaran itu dalam menerapkan materi yang ada. Dalam penggunaan sebuah metode pembelajaran ada banyak metode yang dapat digunakan, seperti: metode demonstrasi, metode ceramah, metode tanya jawab, metode dan bermain peran. tetapi disini Guru PAI di SMAN 1 Kedungpring memilih untuk metode apa saja yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran dan disesuaikan dengan materi.

Diantaranya adalah metode demonstrasi yang disesuaikan dengan materi, metode bermain peran dan penggunaan alat teknologi untuk sebuah metode pembelajaran.

b. Suasana di dalam kelas oleh Guru PAI

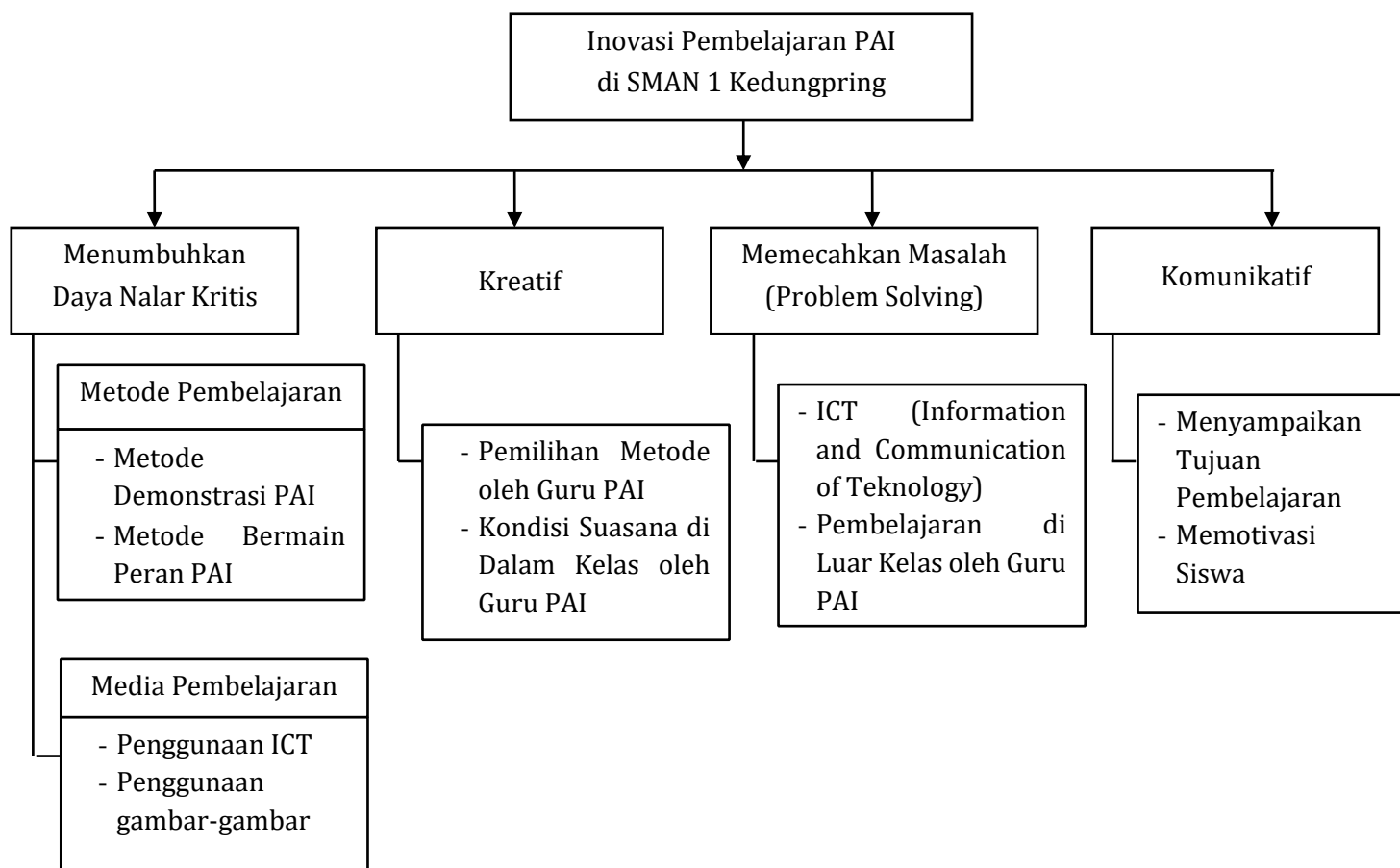
Di SMAN 1 Kedungpring suasana dalam kelas terdapat berbagai lafal asmaul husna yang dimana hal tersebut dilakukan oleh guru PAI supaya dengan mudah untuk menghafalnya dalam proses pembelajaran. Hal tersebut merupakan sebuah bentuk kreativitas guru dan siswa dalam memberikan pengajaran kepada siswa.

Dengan adanya settingan ruangan yang ada gambar-gambar serta warna-warna yang menarik membuat suasana pembelajaran lebih terasa nyaman dan mendukung siswa yang berada di dalam ruangan tidak jenuh dan bosan.

Inovasi atau pembaharuan itu tidak datang dengan sendirinya, melainkan harus perlu diadakan upaya-upaya yang dilakukan. Jika suatu sekolah atau lembaga pendidikan tidak menggunakan inovasinya maka disitu akan terjadi proses ketertinggalan, inovasi yang dilakukan dengan berbagai bentuk metode dapat berdampak pada perbaikan, meningkatkan kualitas pendidikan serta sebagai alat atau cara baru untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kegiatan pendidikan khususnya pada proses pembelajaran.

Dengan demikian metode baru atau cara baru yang digunakan dalam melaksanakan proses pembelajaran dapat menjadikan suatu upaya untuk dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran.

Dari beberapa Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Multiple Intelligences* di *SMAN 1 Kedungpring* sebagaimana pembahasan di atas, dapat disimpulkan dalam rangkuman gambar berikut:



Gambar 1.

Model Inovasi Pembelajaran PAI berbasis Multiple Intelligences di SMAN 1 Kedungpring

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, implementasi inovasi pembelajaran PAI berbasis *Multiple Intelligences* di SMAN 1 Kedungpring, inovasi pembelajaran dilakukan dengan berbagai macam aspek, antara lain: 1). Menumbuhkan berpikir kritis melalui metode demonstrasi dan bermain peran dalam pembelajaran PAI dan pre test, 2). Pembelajaran yang memecahkan Masalah (*problem solving*) dengan penggunaan ICT (*Information and Communication of Technology*) dan pembelajaran di luar kelas oleh guru PAI, 3). Pembelajaran yang menumbuhkan daya pikir kreatif dengan pemilihan metode yang tepat oleh guru dan menjaga suasana di dalam kelas, 4). pembelajaran yang komunikatif dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa dalam pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Astuti Melya, Dwi. "Inovasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". Skripsi-Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press, 2001.
- Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015.
- Dahwadin. *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jawa Tengah, CV. Mangkubumi Media, 2019.
- Everett, M. Rogers. *Diffusions of innovations*. 3rd edition. New York: The Free Press Macmillan Publishing Co., Inc, 1983.
- Fathurrohman, Muhammad *Belajar dan Pembelajaran Modern*. Yogyakarta: Garudhawaca, 2017.
- Ikmal, Hepi, *Pengembangan Kurikulum; Teori Dan Aplikasi* (Lamongan: CV. Pustaka Ilalang, 2018)
- , 'PENGEMBANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANAK YATIM PIATU DI LKSA AL MU'AWANAH LAMONGAN', in *Prosiding Pendidikan*, 2018
- Kadim, Abd Masaong. "Pendidikan Karakter Berbasis Multiple Intelligence" Konaspi VII, Nomor 03, Yogyakarta, 2012.
- Kemendiknas, *Konsep Dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan Direktorat Jenderal Pendidikan Non Formal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.
- Mahfud. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multietnik*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nurhidayati, Titin. "Inovasi Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences*", *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Volume 03, Nomor 01, Mei 2015.
- Ofiyanti, Fitri. "Inovasi Pembelajaran Pai Dengan Pengembangan Model Constructivism Pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah". TA'DIB, Vol. XVIII, No. 01, Edisi Juni 2013.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sukandarrumidi. *Metode Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Suparno, Paul. *Teori Intelegensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius, 2004.
- Suprayogo, Imam *Metode Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

- Suryana. *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2009.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Kencana, 2013.
- Sutirna. *Inovasi dan teknologi pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Tanwir. "Inovasi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi". *Kuriositas: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan* Vol. 11 No.2, Desember 2018.
- Zainal, Rafli. *Teori Pembelajaran Bahasa* Edisi Revisi, 2016.